

JENIS-JENIS MAKNA DARI LIRIK-LIRIK LAGU TERLARIS BOYBAND VIXX

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh:

Chiquita Clarena

13091102047

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research is entitled “Jenis Makna dari Lirik–Lirik Lagu Terlaris Oleh Boyband VIXX”. The aims of the research are to identify the types of meaning in the song lyrics, to classify the types of meaning and to analyze the meaning contained in the hit song lyrics by VIXX boy band.

This research used descriptive method. In collecting the data, the writer focused on identifying the words and phrases that contain the seven types of meaning based on the theory of Leech (1981) that divides the meaning into seven types, namely; conceptual meaning, connotative meaning, affective meaning, reflected meaning, collocative meaning, social meaning and thematic meaning. The writer then identifies and analyzes the part which contains the seven types of meaning respectively.

The results of this research show that the hit song lyrics of VIXX boyband have only 6 types of meaning. They are 8 conceptual meanings, 13 connotative meanings, 5 affective meanings, 13 reflected meanings, 9 collocative meanings and 13 thematic meanings.

Keywords: Types of Meaning, Hit Song Lyrics of VIXX Boyband, Phrases, Sentences

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kata bahasa sangatlah familiar dan selalu ditemukan dalam percakapan sehari–hari dan berbagai kegiatan yang kita gunakan sebagai media untuk mengemukakan pikiran dan perasaan. Bahasa juga digunakan sebagai objek untuk dipelajari dan diinvestigasi. Bloomfield menyatakan bahwa bahasa memerankan bagian yang sangat besar dalam hidup kita. Efek dari bahasa sangatlah luar biasa dan membedakan manusia dengan hewan.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Cabang–cabang dari linguistik adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, etnolinguistik, sosiolinguistik, dan semiotika. Kracht (2007: h. 4) menyatakan bahwa dalam linguistik, tanda – tanda bahasa terdiri dari 4 jenis tataran yang berbeda: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Semantik berhubungan dengan makna. J.W.M Verhaar (2010: h. 285) menyatakan bahwa semantik yaitu penelitian tentang makna atau arti. Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari jenis makna secara signifikan.

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan unsur semantik, lebih tepatnya jenis – jenis makna. Leech (1981: h. 8) menyatakan bahwa makna bisa dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, tidak sebagai hal diluar bahasa. Ia juga membagikan makna menjadi tujuh jenis: makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna

reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Seperti salah satu contoh dari makna konseptual berikut ini:

“*It was so sweet that I had a terrible nightmare*
We had started everything from the beginning
We had started
You’re not here but everything is the same
*In this **dream** the moment you left me”*
(*Eternity – verse 2*)

Potongan lirik di atas mengandung makna konseptual (makna yang merujuk pada hal yang logis dan kognitif). Kata *dream* dalam konteks lirik tersebut berartikan bahwa kepergian sosok (*you*) adalah sebuah mimpi, namun kenyataan berkata lain dikarenakan kalimat *we had started everything from the beginning*, yang berarti keduanya telah kembali sebelum mereka saling terlibat satu sama lainnya.

Jenis-jenis makna yang telah disinggung sebelumnya tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Makna-makna yang akan dianalisis oleh penulis adalah makna-makna dari lirik-lirik lagu terlaris oleh *boyband* VIXX. Dari 70 lagu mereka yang direkam, dengan menggunakan pemilihan bertujuan dengan menimbang kriteria tertentu ada 5 lagu yang dipilih menjadi obyek penelitian, *Voodoo Doll*, *Eternity*, *Error*, *Chained Up* dan *Fantasy*. Kelima lagu ini dipilih karena memiliki lirik yang penuh arti dan telah memenangkan beberapa penghargaan di ajang musik nasional dan internasional.

Penulis tertarik menganalisis makna-makna dalam lirik-lirik lagu terlaris *boyband* VIXX dengan lirik bahasa Inggris-nya dikarenakan lirik-lirik lagu tersebut memiliki arti makna yang penuh arti. Lirik-liriknya yang penuh arti tersebut terdiri dari banyak jenis makna yang guna dipelajari. Di lain hal, penulis memilih *boyband* VIXX daripada penyanyi-penyanyi lainnya, *grop band* atau *girl band* karena prestasi yang grup ini telah capai semenjak 2012. Bersamaan dengan prestasi grup, komposer lagu dan penulis lagunya pun mendapatkan begitu banyak penghargaan atas keahlian mereka dalam menciptakan begitu banyak lagu yang dikolaborasikan dengan grup lainnya.

Rumusan Masalah

1. Jenis makna apa sajakah yang ditemukan di dalam lirik lagu terlaris *boyband* VIXX?
2. Makna seperti apakah yang tersirat di dalam lirik lagu terlaris *boyband* VIXX?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis makna yang terdapat dalam lirik – lirik lagu terlaris *boyband VIXX*
2. Menganalisis makna yang tersirat di dalam lirik–lirik lagu terlaris *boyband VIXX*

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bisa memberi kontribusi dalam bidang semantik sehingga dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai jenis-jenis makna dalam karya sastra terutama karya sastra berbentuk lirik lagu dalam bahasa asing.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang ingin belajar dan memahami jenis-jenis makna yang digunakan dalam lirik lagu.

Studi Pustaka

1. Lahengko. 2016, dalam skripsinya “Jenis Makna dalam *The Book of Proverbs*”, dengan menggunakan teori Leech. Menyimpulkan ada 74 data dari *The Book of Proverbs* yang menggunakan 7 jenis makna sesuai teorinya. Ia menemukan 15 data yang menggunakan makna konseptual, 8 data yang menggunakan makna konotatif, 9 data yang menggunakan makna kolokatif, 10 data yang menggunakan makna afektif, 6 data yang menggunakan makna reflektif, 10 data yang menggunakan makna sosial, dan 16 data yang menggunakan makna tematik.
2. Asalitsi. 2014, dalam skripsinya “Analisis Semantik dari Lirik Lagu Maher Zain – *Open Your Eyes*”, dengan menggunakan teori Nyoman (2009: h. 425). Menyimpulkan bahwa ia menemukan 4 jenis makna yakni: makna asosiatif, makna stilistik, makna kolokatif dan makna afektif. Makna stilistik ditemukan dalam kata – kata seperti mata (*eyes*), keajaiban (*wonder*), langit yang jelas dan biru (*skies are clear and blue*), awan yang mengambang (*the cloud floating*), membuka mata (*open eyes*) dan melihat tanda–tanda (*see the signs*). Sedangkan makna stilistik ditemukan dalam bentuk metafora, sedangkan makna konotatif ditemukan dalam hampir seluruh liriknya.
3. Hidayatul. 2012, dalam skripsinya “Analisis Lirik Lagu Sebelum Cahaya dalam Kajian Semantik”, dengan menggunakan teori dari Chaer. Ia menyimpulkan bahwa lirik lagu Sebelum Cahaya memiliki makna asosiatif, makna stilistik, makna afektif dan makna kolokatif. Makna asosiatif ditemukan hampir di seluruh liriknya.
4. Hidayatulloh. 2011, dalam tesisnya “Lirik Lagu Lir-Iilir: Sebuah Kajian Semantik”, dengan menggunakan teori Wellek dan Warren (1995: h. 160) dan teori Nyoman (2009: h.

425). Ia menyimpulkan bahwa lirik lagu Lir-Ilir memiliki makna asosiatif, makna stilistika, makna konotatif, makna kolokatif dan makna afektif . Dalam keseluruhan konteks lagunya, lagu ini adalah sebuah kiasan, sebuah cerita dengan makna afektif yang menceritakan tentang pelajaran hidup.

5. Nadellam. 2008, dalam skripsinya “Bahasa Kiasan dalam Puisi–Puisi Karya William Wordsworth” dengan menggunakan teori Laurence, ia menjelaskan bahasa kiasan yang ditemukan di dalam puisi–puisi karya Wordsworth. Ia menggunakan metode deskriptif dan pendekatan secara intrinsik. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahasa kiasan yang mendominasi puisi–puisi tersebut adalah personifikasi.

6. Purwanto. 2011, dalam skripsinya “Makna Konseptual Berimplikasi Politik pada Lirik Lagu Slank Album Mata Hari Reformasi” dengan menggunakan teori makna konseptual dari Grice dan teori dari Palmer mengenai proses hermeneutika yang artinya isi dan makna yang tersembunyi. Dalam penelitiannya, ia menemukan makna konseptual yang bermaknakan ketidak pastian, kekecewaan, penekanan, keputusan, kritikal, jatuh cinta, kebingungan, ironis, permintaan, pujian, ketidakpercayaan, pertanyaan, deskriptif dan keinginan.

7. Garing. 2016, dalam skripsinya “Metafora pada Lirik-lirik Lagu dalam Album *No Sound Without Silence* Karya *The Script*” dengan menggunakan teori dari Leech dan Lakoff-Johnson. Ia menemukan 5 jenis metafora dalam album *The Script*. Kelima metafora tersebut adalah; metafora kongkrit, metafora humanisasi, metafora animistik dan metafora synaesthetic.

8. Sumolang. 2015, dalam skripsinya “Metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele” dengan menggunakan teori dari Wahad yang membagi makna metafora menjadi; metafora nominatif, metafora predikatif, dan metafora sintaksis. Hasilnya ditemukan posisi target dan sumbernya. Posisi target dipisahkan dengan pernyataan sumber dan makna yang tersirat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Leech yang menjelaskan 7 jenis makna dalam semantik dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda dari sebelumnya dengan menggunakan teks buku seperti yang dilakukan oleh Lahengko. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lirik lagu, khususnya lagu *boyband* VIXX sebagai objek penelitian. Di lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh Garing walau menggunakan teori Leech, ia melakukan penelitian metafora dari lirik lagu bukanlah tujuh jenis makna dalam lirik lagu seperti yang peneliti lakukan ini.

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori makna dari Leech (1981) yang menyinggungkan bahwa makna dapat diklasifikasikan menjadi; makna konseptual, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif dan makna tematik. Ketujuh jenis makna tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Makna Konseptual

Makna Konseptual disebut dengan makna denotatif atau makna kognitif. Makna tersebut merujuk pada hal yang logis (Leech, 1981: h. 22). Tujuan menggunakan makna konseptual adalah untuk menyediakan perwakilan semantik yang pas untuk sebuah pernyataan. Contohnya adalah, kata *glass* “gelas” atau *cup* “cangkir” yang memiliki makna sebagai tempat atau media yang digunakan untuk meminum air. Kesimpulannya, makna konseptual adalah makna yang fokus ke dalam hal yang logis.

2. Makna Konotatif

Makna Konotatif adalah nilai komunikatif dari suatu anggapan menurut hal yang diacu dan dalam makna ini terdapat juga sifat tambahan yang diacu (Leech, 1981: h. 25). Contohnya, dari potongan sajak puisi oleh Shakespeare;

“Coral is far more red than her lips’ red”

Karang lebih merah dibandingkan warna merah bibirnya

Kalimat ini menggambarkan Shakespeare yang membandingkan kecantikan seorang gadis yang ia kenal ini. Sosok wanita di dalam sajak ini tidaklah secantik ataupun seindah karang yang menimbulkan rasa tertarik dan kagum kepada semua orang yang melihatnya. Sifat tambahan yang diacu adalah kecantikan dari sosok yang diceritakan oleh Shakespeare dari sajak puisinya ini.

3. Makna Sosial

Makna Sosial adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan posisi sosial seseorang (Leech, 1981: h. 27). Beberapa kata-kata yang digunakan dikenali sebagai sebuah dialek yang menggambarkan asal-usul dari pembicara, dan fitur lainnya menggambarkan hubungan yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar. Contohnya adalah, *“I ain’t done nothing”*, menyatakan bahwa pembicara adalah seorang Amerika yang berkulit hitam dan tidak berpendidikan.

Ada beberapa makna sosial yang memiliki makna konseptual. Contohnya, *“steed”*, *“horse”*, dan *“nag”* adalah sebuah sinonim. Mereka berarti sama yakni seekor kuda, tetapi penggunaannya berbeda di dalam bidang sosial.

4. Makna Afektif

Makna Afektif adalah makna yang merefleksikan perasaan pribadi dari pembicara termasuk sikapnya terhadap pendengar, atau terhadap sesuatu yang dibicarakan. Makna ini juga lebih dirasakan secara lisan. Biasanya diutarakan melalui unsur konseptual atau konotatif yang digunakan (Leech, 1981: h. 28). Contohnya adalah; ‘*home* (rumah)’ untuk para pelaut yang telah lama berlayar meninggalkan orang-orang yang ia sayangi atau seorang patriotis yang berperang di medan perang dengan izin untuk pulang setiap 2 atau 3 tahun sekali dan ‘*mother* (ibu)’ untuk anak tanpa ibu yang tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ibu di dalam hidup mereka, wanita yang sudah menikah tetapi tak kunjung mendapatkan anak akan memiliki atau merasakan efek tersendiri.

Ada juga yang menggunakan pendekatan melalui sikap perbuatan atau tutur kata, seperti contoh:

“I am terribly sorry but if you would be so kind as to lower your voice a little

Saya sangat menyesal tetapi bisakah jika kau dengan perhatian menurunkan suaramu sedikit.

Kalimat tersebut menyatakan rasa tidak nyaman atau kejengkelan kita ke emosi yang minim untuk kesopanan. Intonasi dan kualitas suara juga sangat berperan penting disini. Maka dari itu, kalimat sebelumnya bisa diutarakan sebagai bentuk sarkasme dan bentuk kesopanan.

5. Makna Reflektif

Makna Reflektif adalah makna yang timbul dalam kasus makna konseptual, makna yang muncul pada suatu akibat adanya konsep ganda tersebut (Leech, 1981: h. 29). Dalam beberapa kasus makna ganda, satu makna kata memojokkan kata lainnya ke latar belakang dan kata dominan dan sugestif, menonjol. Contohnya, dalam misa di gereja, ‘*the comforter and the Holy Ghost*’ menjadi pengganti dari Roh Kudus. Itu adalah kata – kata religius, tetapi ada juga balasan atas makna yang tidak religius tersebut. Walaupun kata *comforter* terdengar hangat dan nyaman, tetapi kata *Ghost* terdengar menarik atau keren dan bahkan menyeramkan.

6. Makna Kolokatif

Makna Kolokatif adalah makna yang mengandung asosiasi – asosiasi yang diperoleh suatu kata, yang disebabkan oleh makna kata-kata yang cenderung muncul di dalam lingkungannya (Leech, 1981: h. 30). Contohnya adalah kata ‘*pretty* (cantik)’ dan ‘*handsome* (tampan)’ sama dengan menyatakan bahwa mereka ‘*good looking* (penampilan menarik)’, ‘*easy in the eyes* (mudah dilihat dimata)’, dan ‘*appealing in the eyes* (menarik untuk

diperhatikan)’. Walaupun begitu, kata–kata tersebut dapat dibedakan dengan banyaknya kata benda yang digunakan dan sering didapati dalam kalimat.

Contoh lainnya adalah kata kerja quasi-sinonim seperti, ‘*wander*’ dan ‘*stroll*’ (*cows may wander, but may not stroll*) atau ‘*tremble*’ dan ‘*quiver*’ (*one trembles with fear, but quivers with excitement*). Peraturan penggunaan quasi-sinonim dalam makna kolokatif perlu digunakan hanya pada saat kategori makna lainnya tidak berlaku.

7. Makna Tematik

Makna Tematik adalah makna yang dikomunikasikan menurut cara pembicara atau penulis menata pesannya sesuai titik fokus dan penekanan (Leech, 1981: h. 23). Beberapa macam bagian dari kalimat juga bisa dijadikan sebagai subjek, objek atau pelengkap untuk menunjukkan keunggulan. Hal ini dilakukan melalui fokus, topik atau penekanan emosi. Makna tematik hanyalah masalah pemilihan antara susunan grammarnya, seperti:

- i. *I like Danish cheese best*
- ii. *Danish cheese I like best*
- iii. *It’s Danish cheese that I like best*

Kalimat–kalimat yang memiliki persamaan makna konseptual berbeda maksud komunikasinya. Hal ini dikrenakan berbedanya struktur gramatikal atau unsur leksikal, penekanan dan intonasi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis ketujuh jenis–jenis makna dalam lirik–lirik lagu dan juga arti dari makna yang dipelajari tersebut. Berikut ini adalah langkah–langkah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti studi pustaka yaitu dengan menjelajahi internet, membaca esai–esai atau buku–buku yang berkaitan dengan semantik dan ketujuh jenis makna. Penulis juga mengambil catatan dari penelitian–penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan penyimakan secara cermat dan teliti terhadap kalimat–kalimat yang digunakan dalam lirik lagu terlaris *boyband* VIXX yang dapat diambil sebagai data penelitian. Data yang dimasukkan dikumpulkan dengan mendengarkan 5 lagu terlaris dari 95 lagu *boyband* VIXX, membaca lirik teksnya dan mencatat kalimat–kalimat

apa saja yang mengandung jenis-jenis makna sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah diidentifikasi, penulis kemudian mengklasifikasikan kalimat-kalimat tersebut kedalam masing-masing jenis makna sesuai dengan jenis makna yang ditemukan.

3. Analisis Data

Data yang ditemukan pada kelima lirik lagu tersebut, masing-masing dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori Leech (1981: h. 39-50). Kemudian hasil analisis jenis-jenis makna tersebut dijelaskan artinya sesuai dengan situasi konteks lagu.

HASIL DAN ANALISIS

Jenis-jenis makna dalam lirik lagu terlaris *boyband* VIXX

Dalam penelitian ini penulis berhasil mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis-jenis makna dari lirik Dari 5 lagu terlaris *boyband* VIXX tersebut yang berjudul, **Eternity**, **Error**, **Fantasy**, **Chained Up** dan **Voodoo Doll** berdasarkan teori dari Leech (1980).

1. Makna Konseptual

From the beginning

“Dari sebuah permulaan”

(baris 4, dari lirik lagu **Eternity**)

Kata *beginning* secara literal menurut kamus berarti permulaan, mulai. Secara logis mengartikan bahwa semuanya dimulai dari awal, sesuai konteks dalam lagu, si penyanyi memulai hubungan dengan si pendengar dari awal.

I have no confidence to win over it

“Aku tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengalahkannya”

(baris 23 dan 39, dari lirik lagu **Error**)

Frasa *no confidence* secara literal berarti tanpa kepercayaan diri, di dalam konteks ini mengeaskan secara logis bahwa tanpa kepercayaan diri, ia tidak akan pernah bisa menang. Didukung dengan situasi di lagunya yang dimana ia tidak bisa melupakan masa lalunya dan walaupun ia berjuang melupakannya, ia tidak akan bisa menghilangkan memori tersebut.

2. Makna Konotatif

*Into an **eternal dream** that I won't ever wake from*

“Kedalam mimpi yang abadi dimana aku tidak akan pernah terbangun”

(baris 45, dari lirik lagu **Eternity**)

Frasa *eternal dream* secara literal berarti mimpi yang abadi, selamanya di dunia mimpi. Jika makna konotatif tersebut adalah memasuki mimpi yang abadi, maka lirik lagu ini menceritakan tentang si penyair yang memilih untuk tetap tinggal di dunia mimpi dan tak ingin bangun lagi ke dunia nyata selama-lamanya dan ia pun terjerat dan menyakinkan dirinya untuk tetap di dalam mimpi tersebut.

*The signs fills up with **broken lights***

“Tanda-tanda dipenuhi oleh cahaya rusak”

(baris 57, dari lirik lagu **Fantasy**)

Kata *broken lights* berarti lampu-lampu yang hancur, pecah belah dan rusak. Jika makna konotatifnya adalah cahaya arah yang tidak membantu, maka secara konteks, lagu ini menceritakan tentang si penyair yang mencari arah untuk menentukan keputusannya tapi ia tidak terbantu sama sekali dalam menentukannya.

3. Makna Reflektif

*My **burnt and black** heaven*

“Surgaku yang terbakar dan berwarna hitam”

(baris 26, dari lirik **Fantasy**)

Kalimat ini merefleksikan sosok si gadis dimata pembicara bagaikan sebuah surga pada umumnya. Tetapi makna ganda yang terdapat di dalam kalimat ini menjelaskan seperti apa surga yang dimaksud tersebut, yakni, *burnt* yang berarti terbakar hangus dan *black* yang berarti berwarna hitam. Kata pertama menurut konteks menjelaskan akan surga yang tidak

indah, terbakar hangus dan kemudian diperkuat dengan unsur kata berwarna hitam pekat, menjelaskan bahwa kehadirannya di mata pembicara itu seindah apapun baginya tetap saja gelap dan menakutkan dari anggapan sebuah surga. Dalam konteks lagu, si penyair mengandaikan si pendengar atau gadisnya sebagai surga di kehidupannya, tetapi surga yang gelap dan mencekam dan tidak seindah bayangan surga yang semestinya, melainkan rasa kecewa.

Open the doors of hell

“Bukalah pintu – pintu neraka”

(baris 31, dari lirik lagu **Voodoo Doll**)

Makna reflektif yang ditemukan mengacu kepada frasa *doors of hell* atau pintu-pintu neraka. Dilengkapi dengan frasa buka pintu dalam situasi ini mencerminkan sebuah pintu pada umumnya yang membiarkan orang keluar dan masuk ke sebuah rumah atau tempat. Kata neraka atau *hell* terdengar menakutkan dipasangkan dengan pintu, mencerminkan pintu yang penuh kesakitan dan kengerian. Dalam konteks lagu, si penyair akan memberikan dan menunjukkan kepada mereka yang berani menyakiti si gadis atau pendengar kesakitan dan kekejaman.

4. Makna Afektif

I love her, every night I fall asleep by her head

“Aku mencintainya, setiap malam aku tertidur di kepalanya”

(baris 44, dari lirik lagu **Chained Up**)

Kata *love* sangat mempengaruhi emosi bagi orang yang tengah jatuh hati atau jatuh cinta. Jika makna afektifnya adalah rasa cinta dan sayang yang dirasakan, maka lirik lagu ini menceritakan tentang rasa cinta sang penyair kepada si pendengar dan ia merasa nyaman dengan cinta itu sehingga ia tertidur disampingnya setiap malam tanpa rasa resah.

Pain comes up like thorns

“Rasa sakit datang seperti duri”

(baris 16 dan 36, dari lirik lagu **Fantasy**)

Frasa *like thorns* berarti seperti duri yang tajam dan menyakitkan bahkan menyebabkan sebuah luka walaupun itu sangat kecil. Jika makna afektifnya adalah luka yang kecil tetapi menyakitkan, maka konteks lagu ini menceritakan tentang emosi si penyair yang merasa sakit

oleh luka yang tak berberkas, pengaruh yang mengena adalah rasa sakit yang dirasakan walapun kecil, tetapi bagi orang yang tersakiti, rasa itu membekas dan membuat nyeri.

5. Makna Kolokatif

*In my **stolen heart**, in my **crooked fate***

“Dalam hatiku yang tercuri, dalam takdirku yang berliku”

(baris 44, dari lirik lagu **Fantasy**)

Merupakan sebuah makna kolokatif dikarenakan, penggunaan frasa *stolen heart* yang artinya telah dicuri lebih cocok daripada menggunakan kata *taken* yang berarti diambil. Begitu juga dengan penggunaan frasa *crooked fate* yang artinya takdir yang berliku daripada menggunakan kata *bend* yang berarti bengkok. Secara keseluruhan, sajak ini menceritakan tentang hati dan perasaan cinta si penyanyi yang berhasil dicuri oleh si pendengar di tengah takdirnya yang berliku.

*I simply **wander** around you*

“Aku dengan biasa mengelilingi sekitarmu”

(baris 2, dari lirik lagu **Chained Up**)

Kata *wander* dari kalimat di atas merupakan salah satu bentuk terjadinya makna kolokatif. Menurut kamus secara literal, *wander* berarti mengelilingi, memasuki sekitar, menggembara, dan menghampiri. Dikatakan makna kolokatif karena penggunaan yang tepat adalah *wander* yang menetap daripada *stroll* yang hanya lewat saja. Dalam konteks lagu ini, lirik ini menceritakan tentang pribadi penyair yang dengan santai menghampiri si gadis dan menetap disisinya.

6. Makna Tematik

*It's all **mine**, it's my **Fantasy***

“Ini semua milikku, ini adalah fantasiku”

(baris 67, dari lirik lagu **Fantasy**)

Dengan memberikan penekanan pada kata *mine* yang berarti milikku atau punya dan kemudian kata *fantasy* yang berarti fantasi atau khayalan. Makna tematik yang didapat konteks lagu ini bercerita mengenai kepemilikan si penyair akan sosok si pendengar.

Kebersamaan penyair dan pendengar bagaikan sebuah khayalan bagi si penyair dan diberi penekanan bahwa itu hanyalah khayalan semata dari si penyair.

I erased all of my emotions

“Aku menghapus seluruh emosiku”

(baris 2, dari lirik lagu **Error**)

Merupakan makna tematik dikarenakan penekanan pada frasa *I erased* yang berarti aku menghapus atau hapuskan. Frasa ini dikatakan mengandung unsur tematik, karena penekanan pernyataan yang disampaikan oleh penyanyi ‘Aku menghapus’, ia yang menghapus seluruh emosi dan perasaannya. Berdasarkan makna tersebut konteks lagu di atas menceritakan tentang si penyair yang menghapus seluruh memori, emosi bahkan perasaannya hanya untuk melupakan tentang si gadis dari dalam pikiran dan hidupnya untuk menghindari rasa sakit hati yang lebih dalam.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Jenis-jenis makna dalam lirik-lirik lagu terlaris *boyband VIXX*”, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari kelima lagu terlaris tersebut memiliki 6 jenis makna dari teori Leech (1981).

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi menggunakan teori dari Leech tentang 7 jenis-jenis makna pada penelitian ini didapati 6 jenis makna Leech yang terkandung dari 5 lagu tersebut.

1. 8 lirik yang mengandung makna konseptual,
2. 13 lirik yang mengandung makna konotatif,
3. 5 lirik yang mengandung makna afektif,
4. 13 lirik yang mengandung makna reflektif,
5. 9 lirik yang mengandung makna kolokatif,
6. dan 13 lirik lainnya mengandung makna tematik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, menganalisis jenis-jenis makna dengan menggunakan lirik-lirik lagu sebagai objek sangat baik, bermanfaat dan sangat menarik untuk diteliti. Sehingga penulis menyarankan agar peneliti berikutnya bisa meneliti jenis-jenis makna dalam karya sastra lainnya, terkhususnya lirik lagu dengan menggunakan teori

dari para ahli yang lain. Penulis juga menyarankan agar peneliti berikutnya bisa meneliti 7 jenis–jenis makna pada objek yang berbeda seperti buku cerita, cerita pendek, wacana dan tontonan layar kaca ataupun layar perak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asalitsi. 2014. “Analisis Semantik dari Lirik Lagu Maher Zain – *Open Your Eyes*”. Karya Ilmiah STKIP Persatuan Islam, Garut, Bandung.
- Bloomfield. Leonard. 1973. *Language*. Chicago, IL, USA
- Garing. 2016. “Metafora pada Lirik-lirik Lagu dalam Album *No Sound Without Silence* Karya *The Script*”. Skripsi UNSRAT, Manado.
- Hidayatul. 2012. “Analisis Lirik Lagu Sebelum Cahaya Dalam Kajian Semantik”. Skripsi UBAYA, Surabaya.
- Hidayatulloh. 2011. “Lirik Lagu Lir-Iilir: Sebuah Kajian Semantik”. Tesis UNISMA, Malang.
- Kracht, Marcus. 2007. *Introduction to Linguistics*. Los Angeles, California, USA
- Lahengko, M, Cassandra. 2016. “Jenis Makna dalam *The Book of Proverbs*”. Skripsi UNSRAT, Manado.
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics: The Study of Meaning*. Middlesex, England.
- Nadellam. 2008. “Bahasa Kiasan dalam Puisi – Puisi Karya William Wordsworth”. Skripsi UNSRAT, Manado.
- Purwanto. 2011. “Makna Konseptual Berimplikasi Politik pada Lirik Lagu Slank Album Mata Hati Reformasi”. Skripsi UNNES, Semarang.
- Sumolang. 2015. “Metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele”. Skripsi UNSRAT, Manado.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas – Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press